

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang dilakukan dalam penelitian adalah penelitian asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk melihat pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sugiyono, (2014:8) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang memiliki maksud dan tujuan untuk menggambarkan serta menguji hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (sugiyono,2014). Jadi pada penelitian ini terdapat hubungan antara variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen ialah *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel yang dipengaruhi.

3.2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah *Debt to Asset Return Rasio* (DAR) , *Debt To Equity Rasio* (DER), dan *Return on Equity Rasio* (ROE). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono, (2012:141) mendefinisikan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2018 - 2020 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia yang diperoleh dari website resmi www.cekdollarmu.eu.org. Data ini yang bersifat kuantitatif yaitu data yang diukur dalam satuan skala numerik atau angka.

3.3.2. Sumber Data

Data internal adalah data yang diperoleh dari dalam suatu organisasi (Kuncoro, 2009).

Dalam penelitian ini menggunakan data internal perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi komprehensif selama periode 2018 - 2020 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan sugiyono, (2014:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 yang berjumlah 33 perusahaan.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut sugiyono, (2014:81), merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi. Dalam Teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan “*Purposive Sampling*” adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2014:82). Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang rutin menerbitkan laporan keuangan selama periode 2018 – 2020.
- b. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah selama periode penelitian.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020. | 33 |
| Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini laporan posisi keuangan, laporan laba rugi Komperhensif selama periode 2018 – 2020 | (8) |
| Perusahaan makanan dan minuman yang laporan keuangannya tidak menggunakan Satuan Rupiah dalam periode penelitian 2018 – 2020 | 0 |
| Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel | 25 |

Sumber: www.cekdollarmu.eu.org.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel terpilih 25 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Sehingga jumlah pengamatan adalah seluruh sampel dikalikan dengan 3 periode penelitian berjumlah 75.

Tabel 3.2. Sampel Terpilih

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|----------------------------------|
| 1 | ADES | AkashaWiraInternasionalTbk |
| 2 | AISA | TigaPilarSejahteraFoodTbk |
| 3 | ALTO | TriBayanTirtaTbk. |
| 4 | BTEK | BumiTeknokultraUnggulTbk. |
| 5 | BUDI | BudiStarch&SweetenerTbk |
| 6 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk |
| 7 | CEKA | WilmarCahayaIndonesiaTbk |
| 8 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk |
| 9 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk. |
| 10 | DLTA | Delta DjakartaTbk |
| 11 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk |
| 12 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk |
| 13 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk |
| 14 | ICBP | Indofood CBP Sukses MakmurTbk |
| 15 | IIKP | Inti Agri Resources Tbk. |
| 16 | MLBI | Multi Bintang IndonesiaTbk |
| 17 | MYOR | Mayora IndahTbk |
| 18 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. |
| 19 | PCAR | Prima Cakralawa Abadi Tbk |

| | | |
|----|------|--|
| 20 | PSDN | Prashida Aneka Niaga Tbk |
| 21 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk |
| 22 | SKLT | Sekar Laut Tbk |
| 23 | STTP | Siantar Top Tbk |
| 24 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk |
| 25 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk |

Sumber: www.cekdollarmu.eu.org

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel independen atau bebas dan satu variabel dependen atau terikat.

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penelitian dengan proksi *debt to asset ratio*, dengan proksi *debt to equity ratio*.

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Menurut Paramita, (2015:12) hakekat sebuah masalah dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah *Return on Equity* perusahaan yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut. Apabila hasil dari debt to asset ratio tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010:156).

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2010:112). Semakin rendah *debt to equity ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

c. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity salah satu jenis rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemilik dari investasi pemegang saham perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Semakin besar nilai *return on equity* maka kinerja perusahaan semakin bagus. Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Hery, 2015:230).

3.5.3. Definisi Operasional

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah rasio perolehan aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari utang atau kreditur. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010:156). Adapun Rumus *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debttoassetratio(DAR) = \frac{TotalHutang}{TotalAktiva}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) dapat dihitung menggunakan indikator perbandingan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2010:112). Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debttoequityratio(DER) = \frac{TotalHutang}{ModalSendiri}$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih (*net income*) dengan ekuitas pemegang saham (*shareholders' equity*) kemudian hasilnya dikali seratus persen. Rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Hery, 2015:230). Adapun rumus *return o equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EarningAfterTax(EAT)}{ModalSendiri}$$

3.6. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Sugiyono, (2015:156) menjelaskan bahwa Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai fenomena sosial maupun alam yang akan diamati. Fenomena ini disebut sebagai Variabel Penelitian.

Riyanto & Hatmawan, (2020) menjelaskan bahwa Skala Pengukuran merupakan acuan pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Mufarikoh, (2020) Skala rasio merupakan acuan pengukuran yang dapat diklasifikasikan, memiliki satuan, memiliki tingkatan, memiliki interval yang sama dan memiliki perbandingan yang bermakna (nol mutlak). Instrumen penelitian dan skala pengukuran yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian ini antara lain:

Tabel 3.3. Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

| No | Variabel | Indikator | Pengukuran | Skala | Sumber |
|----|-----------------------------------|---|------------------------------------|-------|-----------------|
| 1. | <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i> | 1. Total 2. Hutang 3. Total Asset | $\frac{TotalHutang}{TotalAsset}$ | Rasio | Kasmir, (2016). |
| 2. | <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> | 1. Total 2. Hutang 3. Total Ekuitas | $\frac{TotalHutang}{TotalEkuitas}$ | Rasio | Kasmir, (2015). |
| 3. | <i>Return On Equity (ROE)</i> | 1. Laba Bersih 2. Modal | $\frac{LabaBersih}{Modal}$ | Rasio | Fahmi, (2018). |

Sumber: Kasmir, (2016), Kasmir, (2015), dan Fahmi, (2018)

3.7. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan

keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yakni dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.

b. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber data utama seperti buku, naskah, majalah dan sebagainya. Teknik studi pustaka dalam penelitian ini didapat dari jurnal dan buku-buku literatur mengenai *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity* dan *Retrun on Equity*.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2014:209). Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan SPSS dengan analisis regresi linier berganda yang aktivitasnya meliputi menjelaskan hipotesis melalui perhitungan dengan menggunakan uji statistik. Menurut Purnomo,(2019) Analisis regresi linier berganda merupakan model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu.

Adapun langkah-langkah analisis perolehan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data diperoleh dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan ikhtisar saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman melalui www.idx.co.id

- b. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan definisi operasional
- c. Data diolah menggunakan SPSS 16.0 untuk menentukan statistik deskriptif.
- d. Pengujian asumsi klasik: normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.
- e. Pengujian hipotesis dengan uji t
- f. Koefisien determinasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan pertimbangan uji asumsi klasik untuk memenuhi kaidah-kaidah dalam model regresi yang telah dirancang dalam penelitian.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau yang biasa dikenal sebagai statistik deskriptif adalah statistika yang kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Statistik deskriptif fokus dalam membahas cara mengumpulkan data, menyederhanakan angka yang diamati, dalam hal ini meringkas dan menyajikan. Statistik deskriptif juga mengukur pemusatan dan penyebaran data yang berguna untuk memperoleh gambaran atau informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Sugiyono, 2015:120).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gunawan, (2017:92) uji asumsi klasik merupakan pengujian pada suatu penelitian dengan tujuan meneliti data apakah data tersebut memenuhi syarat untuk dapat diteliti lebih lanjut guna menjawab hipotesis penelitian. Terdapat beberapa alat uji yang sering digunakan dalam uji asumsi klasik diantaranya yaitu

Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov Smirnov*(Purnomo, 2019:49). Cara menentukan kriteria tahapan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebagai berikut (Purnomo, 2019:56):

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Purnomo,(2019:57) uji mutlikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi atau tidak antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat akan menjadi terganggu. Pengujian multikoliniearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut (Gunawan, 2017):

- 1) Apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari kesalahan dalam pengajuan multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 dan nilai dari nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut tidak memiliki kesalahan dalam pengujian multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan suatu keadaan dimana adanya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun berdasarkan waktu yang runtut. Menguji korelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya (e_{t-1}) (Purnomo, 2019:65). Menurut Santoso, (2019:207) pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Pengujian Autokorelasi pada *Durbin-Watson*

| <i>Durbin-Watson</i> | Simpulan |
|----------------------|-------------------------------|
| < -2 | Terdapat autokorelasi positif |
| $-2 \text{ s.d. } 2$ | Tidak terdapat autokorelasi |
| > 2 | Terdapat autokorelasi negatif |

Sumber: Santoso, (2019:207)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kasus heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser* (Purnomo, 2019:59). Adapun dasar Pengambilan keputusan dengan menggunakan uji *glejser* adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan (Sig.) $\geq 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis yang menghubungkan antara variabel bebas lebih dari satu dengan variabel terikat (Bahri, 2018:195). Berikut adalah rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$ROE = \alpha + \beta_1.DAR + \beta_2.DER + \epsilon$$

Keterangan:

| | |
|------------|--|
| ROE | = Return on Equity |
| α | = Koefisien konstanta |
| β_1 | = Koefisien <i>Debt to Asset Ratio</i> |
| β_2 | = Koefisien <i>Debt to Equity</i> |
| DAR | = <i>Debt to Asset Ratio</i> |
| DER | = <i>Debt to Equity Ratio</i> |
| ϵ | = Error |

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* dengan variabel dependen yaitu Fluktuasi *Return on Equity*.

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis regresi linier berganda, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Terdapat 2 hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang diuji dengan menggunakan uji t.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk memberikan bukti terhadap variabel independen secara parsial apakah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol dianggap benar yang kemudian akan dibuktikan salah menurut data sampel yang ada. Sedangkan hipotesis alternatif harus memiliki kebenaran ketika hipotesis nol terbukti salah (Widarjono, 2020:22). Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

(a) Hipotesis Pertama:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara signifikan terhadap Fluktuasi *Return on Equity* pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

H_a : Terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara signifikan terhadap Fluktuasi *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.

(b) Hipotesis Kedua:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity* secara parsial signifikan terhadap Fluktuasi *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.

H_a : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial signifikan terhadap Fluktuasi *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.

2) Menentukan tingkat signifikan dan derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 untuk tingkat kebebasan menggunakan formula $df = n - 2$, dimana n adalah besaran sampel. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang artinya variabel dependen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Kriteria Pengujian

- a) Apabila $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima.
- b) Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak.
- 4) Membandingkan nilai t dihitung dengan t table.
- 5) Kesimpulan.

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam sebuah model guna menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi (R^2) berada di antara nol (0) sampai satu (1). Semakin kecil nilai R^2 mendekati 0 maka dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin besar mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Bahri, 2018:192).

Kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka koefisien determinasi (R^2) pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti koefisien determinasi (R^2), nilai Adjusted (R^2), nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam metode (Riyanto & Hatmawan, 2020:141). Koefisien determinasi (R^2) dari penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui dengan teori pengaruh *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Fluktuasi *Return on Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.

